



Pojok Baca sebagai Sarana Peningkatan Literasi Peserta Didik di Sekolah Dasar

Andini Zeptiani^{1*}, Armedia Desita Lestari², Diah Mulfi Cahya Prameswari³,
Endrise Septina Rawanoko⁴

¹⁻⁴ Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Alamat: Universitas Sebelas Maret

Korespondensi penulis: andinizpt@student.uns.ac.id *

Abstract. Education is an effort to help students develop and enhance their knowledge, skills, values, attitudes, and behaviors that are beneficial. The Ministry of Education and Culture initiated the literacy movement. However, Indonesia is one of the countries with the lowest literacy rates. The purpose of writing this article is to demonstrate that reading corners can help improve students' literacy skills. The goal of this article is to highlight reading corners as a means of enhancing students' literacy in elementary schools. The method used in this article is qualitative, with a literature study approach to gather data and information from books, journals, and other reference materials. Data collection techniques in this study included observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were three class teachers and 30 students in total. Based on the findings of this study, the implementation of reading corners can increase students' motivation to develop their literacy skills. Furthermore, reading corners also involve student interactions with the books provided and discussions with peers.

Keywords: Reading Corner, Literacy, Elementary School, Interest in Reading

Abstrak. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu siswa mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan pola tingkah laku yang bermanfaat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memulai gerakan literasi. Namun, Indonesia merupakan negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Manfaat dari penulisan artikel ini untuk mengetahui bahwa pojok baca dapat membantu literasi peserta didik dalam membaca. Tujuannya dibuat artikel ini adalah pojok baca sebagai suatu sarana untuk meningkatkan literasi peserta didik di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi pustaka untuk menemukan data atau informasi melalui buku, jurnal dan buku referensi lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini telah dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang digunakan pada penulisan ini adalah guru kelas dan peserta didik 3 dengan jumlah keseluruhan terdapat 30 peserta didik. Berdasarkan hasil dari penulisan ini yaitu penerapan pojok baca dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengembangkan literasinya. Selain itu, pojok baca juga melibatkan interaksi peserta didik dengan buku-buku yang disediakan dan diskusi dengan teman sebaya.

Kata kunci: Pojok Baca, Literasi, Sekolah Dasar, Minat Baca

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sistem yang terdiri dari beberapa elemen yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan (Arfiansyah et al., 2019). Pendidikan adalah usaha manusia dalam membentuk kepribadian yang sependan dengan nilai masyarakat atau untuk menolong peserta didik mengembangkan dan menumbuhkan kognitif, keterampilan, nilai, afektif dan perilaku yang berguna.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah pelopor kampanye literasi. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengerti, dan menggunakan informasi dalam berbagai situasi. Akibatnya, literasi jelas berhubungan dengan kehidupan peserta didik, baik di

rumah, di sekolah, atau di masyarakat. Literasi yang baik membantu menumbuhkan moralitas yang tinggi (Hartati 2017:302). Saat ini, literasi berarti membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha tahun 2003 menyatakan bahwa literasi dapat diartikan sebagai interaksi sosial yang terkait dengan pengetahuan bahasa dan budaya UNESCO, bukan hanya cara seseorang berkomunikasi dengan masyarakat (dalam Wiedarti, 2016). UNESCO menyatakan bahwa, karena literasi Indonesia berada di urutan kedua terburuk di dunia, orang di Indonesia tidak terlalu tertarik untuk membaca. Menurut UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh *Central Connecticut State University* pada bulan Maret 2016, *Ranking of World's Most Literate Nations*, Indonesia menempati pada posisi 60 dari 61 negara, tepat berada di bawah thailand dan tepat berada di atas Bostwana. Upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai meningkatkan sebuah gerakan yang bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca dan budaya literasi di sekolah. Fokus dari kegiatan ini di sekolah sebagai pusat pembelajaran yang bertujuan untuk membangun kegiatan membaca yang di dalamnya untuk menciptakan budaya belajar yang berlangsung sepanjang hayat.

Pojok Baca adalah salah satu inisiatif GLS. Pojok Baca adalah upaya untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dengan menggunakan ruang kelas sebagai perpustakaan kecil. Berbagai jenis bacaan non-pelajaran tersedia di pojok baca. Pada 2018, Kemendikbud mengatakan bahwa pojok baca adalah fasilitas di sudut ruangan kelas yang memiliki banyak buku dan berfungsi sebagai perluasan fungsi perpustakaan dengan memberikan akses cepat dan mudah ke bahan bacaan di lingkungan kelas. Diharapkan bahwa pojok baca akan membantu siswa menjadi kebiasaan membaca dan terbiasa melakukan kegiatan yang terkait dengan membaca.

Kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum kelas dapat menjadi bagian dari budaya literasi sekolah. Selain itu, siswa dapat menghabiskan waktu luang atau waktu kosong untuk membaca buku bersama teman sekolah di ruang baca. Sudut baca dapat mencakup berbagai jenis buku, seperti cerita, majalah, koran, dan ensiklopedia. Sebuah penelitian oleh Rafi'uddin dan Hermintoyo (2017) menemukan bahwa pojok membaca mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat siswa terhadap membaca. Penelitian tersebut menemukan bahwa semakin baik kualitas sudut baca, semakin besar minat siswa terhadap membaca. Dengan kata lain, pojok membaca berkontribusi positif terhadap peningkatan minat

siswa terhadap membaca. Peserta didik merasa ingin membaca. Pojok baca sangat penting untuk membantu siswa dalam kegiatan membaca dan memberikan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi mereka untuk membangun kebiasaan membaca yang baik. Sebuah penelitian lain (Zakiyyah & Nurrohmatul, 2024) menemukan bahwa pojok baca meningkatkan minat baca siswa. Peserta didik mendapatkan keinginan untuk membaca. Pojok baca sangat penting untuk membantu siswa dalam kegiatan membaca dan memberikan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi mereka untuk membangun kebiasaan membaca yang baik.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas berdasarkan masalah sebelumnya. Ini mencakup cara menggunakan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa, cara menggunakannya di kelas, dan kelebihan dan kekurangan. Artikel ilmiah lain yang dibahas dalam artikel ini termasuk dalam studi pustaka ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi

Menurut Teale dan Sulzby (dalam Aswat et al., 2020), literasi dimaknai sebagai keterampilan membaca dan menulis, peningkatan kognitif untuk dimanfaatkan sendiri, dan peningkatan masyarakat. Dengan kata lain, manfaat membaca adalah untuk meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, menjalankan minat hidup, memaksimalkan minat terhadap bidang tertentu, mempelajari hal-hal terkini, memperluas wawasan hidup anak, dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi dunia yang berbeda. Dunia pikiran dan introspeksi mengubah anak menjadi kata-kata yang menarik dan nikmat. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis sehingga mereka dapat mengatur informasi dan pengetahuan sebagai keahlian hidup (KBBI). Dengan membaca, berpikir, dan menulis, literasi memaksimalkan kemampuan seseorang untuk mengerti informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (Suyono et al., 2017). Literasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengolah, menganalisis, dan memahami informasi yang dibaca atau ditulis (Yunianika & Suratinah, 2019). Literasi memungkinkan pembaca untuk berpikir dan memecahkan masalah. Dengan Gerakan literasi, diharapkan kapabilitas literasi dasar peserta didik dapat dimaksimalkan terutama dalam hal bahasa dan sains untuk peserta didik sekolah dasar.

Pojok Baca

Pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena itu adalah tempat yang dimiliki siswa dan merupakan bagian dari kelas di mana buku dapat diakses dengan mudah. Siswa dapat duduk dan membaca di pojok baca, yang dilengkapi dengan meja dan tali tipis yang diikat pada dinding. Siswa diberi kesempatan untuk memilih dan membaca buku-buku yang ditampilkan di pojok baca ini. Selain itu, mereka memiliki peluang untuk membaca secara mandiri dan berpartisipasi dalam kegiatan membaca kelompok. Tidak hanya guru dan siswa bertanggung jawab atas pojok baca, tetapi juga siswa bertanggung jawab untuk memastikan buku-buku berada di tempatnya.

Salah satu metode terbaik untuk mendekatkan siswa dengan perpustakaan adalah pojok baca. Kehadiran pojok baca sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran, karena siswa dapat menggunakannya untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka (Zakiyyah et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Desain penulisan artikel ini menggunakan desain metode kualitatif dengan jenis studi pustaka. Studi pustaka adalah metode untuk mengumpulkan data dengan memahami serta mempelajari berbagai teori yang memiliki hubungan erat dengan suatu masalah. Menurut Amruddin, 2022 studi pustaka adalah proses mencari, membaca, memahami serta menganalisis beragam literatur atau kajian yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Sumber informasi mengenai suatu masalah dapat diperoleh dari buku, karya ilmiah dan beberapa sumber lainnya. Subjek yang digunakan pada penulisan ini adalah guru kelas dan peserta didik 3 dengan jumlah keseluruhan terdapat 30 peserta didik. Sumber data dalam penelitian artikel diperoleh dari kepustakaan, buku dan jurnal yang dapat diakses melalui *google scholar* dan *mendeley*. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan cara menyamakan dengan data lainnya dari studi pustaka (Novianti, 2020) dalam (Amruddin, 2022)

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini telah dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada proses wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peserta didik di dalam kelas. Observasi dilaksanakan melalui pengamatan pada proses pembelajaran dilaksanakan di kelas. Pada dokumentasi dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk gambar dan tulisan untuk mendukung proses observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memilih pojok baca di dalam kelas adalah cara yang efektif guna menumbuhkan literasi peserta didik. Pojok baca menyediakan lingkungan menyenangkan dan kaya dengan berbagai bahan bacaan yang dapat mengembangkan keterampilan membaca siswa secara mandiri. Dengan adanya pojok baca, siswa dapat mengakses bahan bacaan yang setara dengan pengetahuan dan keinginan mereka, yang dapat merangsang rasa ingin tahu dan menciptakan kebiasaan membaca secara rutin. Menurut observasi yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2023), pojok baca di kelas dapat meningkatkan motivasi membaca siswa, yang berujung pada peningkatan kemampuan literasi mereka. Keberadaan pojok baca bisa dijadikan sebagai sarana guru untuk menumbuhkan kegiatan literasi yang lebih variatif dan menyenangkan, yang pada gilirannya akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penyediaan pojok baca di kelas sangat penting dalam menciptakan budaya literasi yang kuat sejak dini.

Pojok baca di kelas dapat menjadi cara efektif untuk menumbuhkan literasi peserta didik. Melalui kegiatan pojok baca, siswa diberikan kesempatan mengenal beragam buku dan membaca secara mandiri di luar kegiatan pembelajaran formal. Hal ini dapat menumbuhkan minat baca siswa, karena mereka dapat membaca bahan bacaan berdasarkan minat masing-masing. Sebuah penelitian oleh (Astuti & Sholehuddin, 2024), menunjukkan bahwa pojok baca dapat menambah frekuensi membaca siswa, yang berpengaruh langsung pada peningkatan kemampuan literasi mereka. Selain itu, keberadaan pojok baca memberi wadah bagi peserta didik untuk menjelajah informasi dari berbagai sumber, memperkaya pengetahuan mereka, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan begitu, pojok baca tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi juga menjadi ruang yang mendukung perkembangan literasi dan kecintaan siswa terhadap buku sejak dini.

Pojok baca di kelas sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi peserta didik. Keberadaan pojok baca menyediakan ruang yang kondusif bagi siswa untuk menjelajahi berbagai jenis bacaan secara bebas, yang dapat memperkaya kosakata dan keterampilan membaca mereka. Dengan mengakses buku yang menarik dan sesuai dengan minat, siswa lebih termotivasi untuk membaca, yang berdampak positif pada perkembangan kemampuan literasi mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Restu Afghani et al., 2022), penerapan pojok baca di kelas dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, serta membangun kebiasaan literasi yang kuat sejak usia dini. Selain itu, pojok baca juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mendorong interaksi antara siswa, baik dalam bentuk

diskusi tentang buku yang dibaca maupun kegiatan literasi lainnya, yang memperkuat pemahaman dan apresiasi mereka terhadap teks. Dengan demikian, pojok baca adalah alat yang efektif untuk menumbuhkan budaya literasi yang positif di sekolah dasar.

Langkah-langkah dalam menerapkan pojok baca di kelas sekolah dasar untuk meningkatkan literasi peserta didik dapat dimulai dengan perencanaan yang matang. Pertama, guru perlu menentukan lokasi pojok baca yang strategis dan nyaman di dalam kelas, sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses buku tanpa gangguan. Selanjutnya, guru perlu memilih berbagai jenis buku yang sesuai dengan tingkat usia dan minat siswa, mulai dari buku cerita, ensiklopedia, hingga komik edukatif. Penataan buku juga harus menarik agar siswa tertarik untuk membaca. Setelah pojok baca disiapkan, guru dapat merancang kegiatan literasi yang melibatkan siswa, seperti sesi membaca bersama, diskusi buku, atau tugas kreatif seperti menggambar atau menulis cerita berdasarkan bacaan mereka. Selain itu, penting bagi guru untuk memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan atau pujian bagi mereka yang aktif dalam menggunakan pojok baca. Penerapan pojok baca yang melibatkan aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok dan presentasi buku dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, yang berujung pada peningkatan literasi mereka. Dengan langkah-langkah yang tepat dan eksekusi yang konsisten, pojok baca dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk membangun budaya literasi di sekolah dasar (Wiyanti et al., 2023)

Eksekusi selanjutnya adalah mengintegrasikan kegiatan membaca di pojok baca dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru dapat mengadakan sesi membaca mandiri, membaca bersama, atau diskusi buku untuk mendorong siswa berbagi pemahaman dan ide mereka. Selain itu, agar lebih efektif, guru perlu memberi apresiasi bagi siswa yang aktif di pojok baca, misalnya melalui pemberian stiker atau sertifikat. Penerapan pojok baca yang melibatkan interaksi sosial dan apresiasi dapat meningkatkan minat baca serta keterampilan literasi siswa secara signifikan. Dengan langkah-langkah ini, pojok baca dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah dasar (Febriana et al., 2023).

Dalam pelaksanaannya, pojok baca memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya menurut dapat memunculkan minat baca peserta didik, peserta didik dapat menghematkan waktu, membangun atmosfer kelas menjadi lingkungan yang menyenangkan dan peserta didik dapat lebih lama menghabiskan waktunya di kelas dibandingkan di kantin. Selain itu, memunculkan inisiatif peserta didik untuk membaca setelah mengerjakan tugas, ketika peserta didik memiliki waktu luang dapat menggunakan pojok baca untuk membaca buku dan peserta didik tidak perlu menuju perpustakaan untuk membaca (Hidayatulloh et al., 2019). Kekurangan

dari adanya pojok baca adalah kurangnya koleksi buku atau minimnya genre buku, kelas menjadi lebih sempit karena harus menyediakan tempat membaca, peserta didik kurang koordinasi untuk saling tukar buku, dan peserta didik sulit dalam menjaga serta merapikan buku di pojok baca. (Hidayatulloh et al., 2019)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa sumber dan dokumen yang telah kami temukan, pojok baca dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam literasi. Pojok baca menjadikan ruang baca yang kondusif sebagai tempat diskusi dan interaksi bagi peserta didik. Selain itu, pojok baca di kelas dapat menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Dengan demikian, pojok baca dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan budaya literasi yang positif di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Amruddin, S. P. (2022). *Paradigma kuantitatif, teori dan studi pustaka*. (Munandar A., Ed.). Media Sains Indonesia. www.medsan.co.id
- Astuti, L. K., & Sholehuddin. (2024). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V di SDS Bhakti Luhur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 2260–2269. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13079>
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.
- Febriana, M. P. M., Astuti, N., Diana, S. M., & Sowiyah. (2023). Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 12(10), 89–100. <https://doi.org/10.3390/su12104306>
- Hidayatulloh, P. , Solihatul, A. , Setyo, E. , Fanantya, R. H. , Arum, S. M. , Istiqomah, R. T. U. N. , & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *BULETIN Literasi Budaya Sekolah*, 1, 6–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Rahayu, A. P., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 122–130. <https://opencomserv.com>
- Restu Afghani, D., Joko Prayitno, H., Dwi Jayanti, E., Ayu Zsa-ZsaDilla, C., Aldita Salsabilla, T., Dian Saputri, E., Dwi Septiyanti, N., Siswanto, H., & Artikel, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Karanganyar*, 4(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>

Wiyanti, H., Sisir, S., & Batu, K. (2023). *PENGEMBANGAN SARANA POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DAN LITERASI SISWA SDN SISIR 04 BATU*. 2(4), 2130–2151. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>